

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* terletak di kawasan klinik *Asri Medical Center* ( AMC ) di jalan HOS Cokroaminoto No. 17 Yogyakarta. Untuk menjangkau tempat ini relatif lebih mudah karena letaknya yang strategis di tengah kota Yogyakarta dan telah terdapat alat transportasi serta didukung dengan keadaan jalan yang baik sehingga pelanggan Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* berasal dari berbagai daerah di Yogyakarta seperti Bantul, Kulon Progo, Sleman, Kota Yogyakarta dan bahkan ada beberapa yang berasal dari luar kota seperti Kebumen, Kutoarjo dan Jakarta yang sedang berkunjung ke Kota Yogyakarta.

Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* menyediakan berbagai jenis perawatan untuk bayi, anak, ibu hamil dan ibu nifas dengan 3 bidan sebagai tenaga kerja. Jenis perawatan untuk bayi yang disediakan antara lain *Spa Baby Srikandi* (*massage, swim, gym*), Pijat Bayi Srikandi (*massage, gym, mandi*), Cukur Bayi Srikandi dan Tindik Bayi Srikandi. Perawatan untuk anak yaitu *Spa Anak Srikandi* (*massage, lulur, totok wajah, mandi coklat atau strawberry*), dan Pijat Anak Srikandi. Perawatan untuk ibu hamil yaitu Pijat Bundamil Srikandi (*antenatal care, massage, totok wajah*) dan Pijat Bundamil Srikandi *Plus* (*antenatal care, massage* dengan lulur, totok wajah). Perawatan untuk ibu nifas yaitu Pijat Bundafas Srikandi (*postnatal care, massage, totok wajah, perawatan payudara*) dan Pijat Bundafas Srikandi *Plus* (*postnatal care, massage* dengan lulur, totok wajah, perawatan payudara). Selain itu juga menyediakan jenis perawatan lain seperti Srikandi *Ear Candle, Manicure* dan *Pedicure* Srikandi serta Totok Wajah Srikandi.

## 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa karakteristik yang dapat mendukung kebiasaan responden untuk memijatkan bayinya di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* Yogyakarta dari tanggal 29 Mei 2014 sampai 22 Juni 2014.

Karakteristik yang digunakan dari 32 responden dinilai berdasarkan umur ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan dan paritas yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* Yogyakarta**

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
20–35	31	96.9
>35	1	3.1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMA	7	21.9
Perguruan Tinggi	25	78.1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ibu Rumah Tangga	6	18.8
Wiraswasta	6	18.8
Swasta	13	40.6
PNS	7	21.9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
Primipara	22	68.8
Multipara	10	31.3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2014.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian bahwa umur responden sebagian besar adalah 20-35 tahun yaitu 31 responden (96.9%), pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah perguruan tinggi yaitu 25 responden (78.1%), pekerjaan responden sebagian besar adalah swasta yaitu 13 responden (40.6%), dan paritas sebagian besar ibu baru pertama kali melahirkan (primipara) yaitu 22 responden (68.8%).

### 3. Karakteristik Bayi

Karakteristik yang digunakan dari 32 bayi dinilai berdasarkan umur dan jenis kelamin yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* Yogyakarta**

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
3 bulan	11	34.4
4 bulan	9	28.1
5 bulan	4	12.5
6 bulan	8	25
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	12	37.5
Perempuan	20	62.5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2014.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian bahwa umur bayi sebagian besar adalah 3 bulan yaitu 11 bayi (34.4%), dan jenis kelamin bayi sebagian besar adalah perempuan yaitu 20 bayi (62.5%).

#### 4. Frekuensi Pemberian Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, frekuensi pemberian pijat bayi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian Pijat Bayi di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* Yogyakarta**

Frekuensi Pemberian Pijat Bayi	Frekuensi	Prosentase (%)
1 minggu sekali	10	31.3
2 minggu sekali	20	62.5
1 bulan sekali	2	6.3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2014.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa frekuensi pemberian pijat bayi sebagian besar dilakukan 2 minggu sekali yaitu sebanyak 20 responden (62.5%).

#### 5. Kuantitas Tidur Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 29 Mei 2014 sampai 22 Juni 2014 di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa*, kuantitas tidur bayi usia 3–6 bulan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kuantitas Tidur Bayi Usia 3–6 Bulan di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* Yogyakarta**

<b>Kuantitas Tidur Bayi Usia 3 Bulan</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
13 jam		1	9.1
13.5 jam		1	9.1
14 jam		2	18.2
15.5 jam		2	18.2
16 jam		5	45.5
<b>Rata-rata</b>	<b>15.05 jam</b>	<b>Total</b>	<b>11</b>
			<b>100</b>
<b>Kuantitas Tidur Bayi Usia 4 Bulan</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
13 jam		2	22.2
15 jam		5	55.6
15.5 jam		1	11.1
16 jam		1	11.1
<b>Rata-rata</b>	<b>14.72 jam</b>	<b>Total</b>	<b>9</b>
			<b>100</b>
<b>Kuantitas Tidur Bayi Usia 5 Bulan</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
13.5 jam		1	25
14 jam		1	25
14.5 jam		1	25
15 jam		1	25
<b>Rata-rata</b>	<b>14.25 jam</b>	<b>Total</b>	<b>4</b>
			<b>100</b>
<b>Kuantitas Tidur Bayi Usia 6 Bulan</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
13 jam		1	12.5
13.5 jam		3	37.5
14 jam		1	12.5
14.5 jam		2	25
15 jam		1	12.5
<b>Rata-rata</b>	<b>13.94 jam</b>	<b>Total</b>	<b>8</b>
			<b>100</b>

Sumber : Data Primer,2014

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 11 bayi usia 3 bulan, sebagian besar bayi memiliki kuantitas tidur 16 jam yaitu 5 bayi (45.5%) dan rata-rata kuantitas tidurnya adalah 15.05 jam. Dari 9 bayi usia 4 sebagian besar bayi memiliki kuantitas tidur 15 jam yaitu 5 bayi (55.6%) dan rata-rata kuantitas tidurnya adalah 14.72 jam. Dari 4 bayi usia 5 bulan, masing-masing 1 bayi (25%) memiliki kuantitas tidur 13.5 jam, 14 jam, 14.5 jam dan 15 jam serta rata-rata kuantitas tidurnya adalah 14.25 jam. Dari 8 bayi usia 6 bulan, sebagian besar

bayi memiliki kuantitas tidur 13.5 jam yaitu 3 bayi (37.5%), dan rata-rata kuantitas tidurnya adalah 13.94 jam.

#### 6. Pemberian Pijat Bayi Dengan Kuantitas Tidur Bayi Usia 3–6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemberian pijat bayi dengan kuantitas tidur bayi usia 3–6 bulan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Tabulasi Silang Pemberian Pijat Bayi Dengan Kuantitas Tidur Bayi Usia 3–6 Bulan di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* Yogyakarta**

Usia Bayi	Frekuensi Pijat Bayi	13 jam		13.5 jam		14 jam		14.5 jam		15 jam		15.5 jam		16 jam		Total	
		n	%	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
3 bulan	1 minggu sekali	1	3.1	1	3.1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9.4	5	15.6
	2 minggu sekali	0	0	0	0	2	6.3	0	0	0	0	2	6.3	2	6.3	6	18.9
	<b>Total</b>	1	3.1	1	3.1	2	6.3	0	0	0	0	2	6.3	5	15.7	11	34.5
4 bulan	1 minggu sekali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3.1	0	0	1	3.1
	2 minggu sekali	1	3.1	0	0	0	0	0	0	5	15.6	0	0	1	3.1	7	21.8
	1 bulan sekali	1	3.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3.1
<b>Total</b>	2	6.2	0	0	0	0	0	0	5	15.6	1	3.1	1	3.1	9	28	
5 bulan	1 minggu sekali	0	0	1	3.1	0	0	0	0	1	3.1	0	0	0	0	2	6.2
	2 minggu sekali	0	0	0	0	1	3.1	1	3.1	0	0	0	0	0	0	2	6.2
	<b>Total</b>	0	0	1	3.1	1	3.1	1	3.1	1	3.1	0	0	0	0	4	12.4
6 bulan	1 minggu sekali	0	0	1	3.1	0	0	1	3.1	0	0	0	0	0	0	2	6.2
	2 minggu sekali	1	3.1	2	6.3	1	3.1	0	0	1	3.1	0	0	0	0	5	15.6
	1 bulan sekali	0	0	0	0	0	0	1	3.1	0	0	0	0	0	0	1	3.1
<b>Total</b>	1	3.1	3	9.4	1	3.1	2	6.2	1	3.1	0	0	0	0	8	24.9	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 32 bayi yang diberikan pijatan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta diantaranya 11 bayi yang berusia 3 bulan, 3 bayi (9.4%) yang diberikan pijatan 1 minggu sekali memiliki kuantitas tidur 16 jam. Terdapat 9 bayi yang berusia 4 bulan, diantaranya 4 bayi (15.6%) yang diberikan pijatan 2 minggu sekali memiliki kuantitas tidur 15 jam. Terdapat 4 bayi yang berusia 5 bulan menunjukkan tidak ada perbedaan antara pemberian pijatan 1 minggu sekali dan 2 minggu sekali. Terdapat 8 bayi yang berusia 6 bulan, diantaranya 2 bayi (6.3%) yang diberikan pijatan 2 minggu sekali memiliki kuantitas tidur 13.5 jam.

## **B. Pembahasan**

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berumur 20–35 tahun yaitu 31 responden (96.9%) dan sebagian kecil responden berumur >35 tahun yaitu 1 responden (3.1%). Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan,2011). Rentang umur 20–35 tahun berada dalam kelompok umur reproduksi sehingga pada usia tersebut seseorang akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan akan mengupayakan segala sesuatu yang dapat menunjang kesehatan baik bagi dirinya ataupun keluarganya. Salah satu upaya untuk menunjang kesehatan bagi bayinya adalah dengan memberikan pijat bayi sebagai rangsangan pertumbuhan.

#### b. Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah perguruan tinggi yaitu 25

responden (78.1%) dan sebagian kecil pendidikan responden adalah SMA yaitu 7 responden (21.9%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidupnya. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah untuk dapat menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Semakin banyak pengetahuan, terutama di bidang kesehatan maka akan mempengaruhi seseorang untuk menerapkan hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan,2011). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden yang memijat bayinya di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* lebih banyak yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi. Yang termasuk perguruan tinggi pada hasil penelitian adalah DIII, S1 dan S2. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi keputusan untuk memilih memijat bayinya pada tenaga kesehatan misalnya bidan daripada ke dukun bayi yang memijat hanya berdasarkan warisan turun temurun saja.

c. Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah swasta yaitu 13 responden (40.6%) dan sebagian kecil pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu 6 responden (18.8%). Nursalam (2003) menyebutkan bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang perlu dikerjakan untuk menunjang kehidupan keluarga atau proses untuk mencari nafkah. Pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Wawan,2011). Sesuai hasil penelitian bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah swasta

dimana responden merupakan karyawan suatu perusahaan misalnya sebagai karyawan bank, dosen, perawat, apoteker, dan staf perusahaan yang harus patuh dengan jam kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan sehingga waktu luang yang dimiliki sangat terbatas. Oleh sebab itu, maka responden lebih banyak yang memijat bayinya di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* pada hari libur dan tanggal merah atau pada hari kerja bagi responden yang kerjanya berdasarkan shif dengan hari libur yang tidak pasti. Selain itu, responden yang memiliki pekerjaan tidak akan merasa berat dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memberikan pijat bayi kepada bayinya sebagai salah satu rangsangan pertumbuhan yang memiliki banyak manfaat bagi bayinya.

d. Paritas Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden baru pertama kali melahirkan atau *primipara* yaitu 22 responden (68.8%) dan sebagian kecil responden telah melahirkan 2 kali dan masuk dalam kategori *multipara* yaitu 10 responden (31.3%). *Primipara* adalah seorang wanita yang telah melahirkan 1 kali sedangkan *multipara* adalah seorang wanita yang telah melahirkan 2 kali atau lebih (Oxorn,2010). Menurut Aden (2012), ibu yang baru pertama kali melahirkan memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap diri sendiri, bayi dan keluarganya karena baru pertama kali mengalami proses kehamilan sampai persalinan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden baru pertama kali melahirkan sehingga dirinya memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan masih dapat fokus untuk mengurus anak pertamanya. Salah satu contoh kepedulian ibu terhadap anaknya adalah dengan memberinya rangsangan pijat bayi yang dapat memberikan banyak manfaat bagi bayinya.

## 2. Karakteristik Bayi

### a. Umur Bayi

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar bayi berumur 3 bulan yaitu 11 bayi (34.4%) dan sebagian kecil bayi berumur 5 bulan yaitu 4 bayi (12.5%). Sudilarsih (2010) menyebutkan bahwa bayi usia 3 bulan mengalami *growth spurt* (percepatan pertumbuhan) sehingga bayi akan lebih banyak melakukan aktifitas fisik dan akan lebih merasakan kelelahan. Bayi yang lelah akan merasa gelisah dan tidurnya tidak nyenyak sehingga mendorong responden untuk memijatkan bayinya agar lebih tenang, rileks, dan dapat tidur lebih nyenyak.

### b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar jenis kelamin bayi adalah perempuan yaitu 20 bayi (62.5%) dan sebagian kecil bayi adalah laki-laki yaitu 12 bayi (37.5%). Menurut Dewi (2012), jenis kelamin mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak perempuan akan lebih cepat daripada anak laki-laki. Akan tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat. Pada usia 3–6 bulan, peningkatan tumbuh kembang anak terlihat pada meningkatnya aktifitas fisik sehingga bayi akan merasa lebih lelah dan gelisah. Dengan demikian, mendorong responden untuk memijatkan bayinya mengingat manfaat pijat bayi yang dapat membuat bayi rileks, tenang dan dapat tidur lebih nyenyak setelah aktifitas fisik yang dilakukan.

## 3. Frekuensi Pemberian Pijat Bayi

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memijatkan bayinya tiap 2 minggu sekali yaitu 20 responden (62.5%) dan sebagian responden memijatkan bayinya tiap 1 bulan sekali yaitu 2 responden (6.3%). Hal ini disebabkan karena sebagian responden membawa bayinya ke Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* untuk melakukan *baby spa* yang tidak hanya

berisi pijat bayi saja namun juga ada rangkaian *swim* dan *gym*. Menurut penjelasan dari tenaga terapis, memang disarankan untuk membawa bayinya untuk melakukan pijat bayi atau *baby spa* tiap 2 minggu sekali dengan alasan agar bayi tidak kecapekan karena bila terlalu sering atau jarang juga kurang baik bagi bayi.

Menurut Dewi (2012) pijat bayi dapat dilakukan segera setelah bayi lahir dan dapat dimulai kapan saja sesuai keinginan. Bayi akan mendapat keuntungan lebih besar apabila pemijatan dilakukan tiap hari sejak lahir sampai usia 6 atau 7 bulan. Pemijatan dapat dilakukan pada pagi hari sebelum mandi atau malam hari sebelum tidur agar tidurnya lebih nyenyak. Pemijatan dapat dikurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi. Sejak usia 6 bulan, pemijatan 2 hari sekali sudah memadai. Pemijatan juga akan lebih baik bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi karena akan memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi bayi namun juga bagi orang tua bayi. Manfaat bagi orang tua yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pijat bayi antara lain adalah membina ikatan kasih sayang antara ibu dan anak, meningkatkan produksi ASI, membantu orang tua untuk lebih percaya diri terhadap peran barunya, meningkatkan kompetensi dalam menenangkan dan menyamankan bayi, serta membuat orang tua lebih responsif terhadap kebutuhan bayi.

#### 4. Kuantitas Tidur Bayi

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar kuantitas tidurnya telah memenuhi rata-rata kebutuhan tidur bayi pada umumnya. Rata-rata kuantitas tidur bayi usia 3 bulan adalah 15.05 jam, bayi usia 4 bulan adalah 14.72 jam, bayi usia 5 bulan adalah 14.25 jam dan bayi usia 6 bulan adalah 13.94 jam. Terpenuhinya kebutuhan tidur bayi tersebut, salah satunya dipengaruhi oleh pijat bayi yang diberikan secara rutin. Pijatan dapat meningkatkan kesiagaan (*alertness*) dan tangisannya berkurang. Apabila bayi jarang menangis maka akan terjadi peningkatan berat badan dan meningkatnya aktivitas

*neurotransmitter* seperti perbaikan kondisi psikis, berkurangnya kadar hormon stress dan bertambahnya kadar serotonin. Meningkatnya aktivitas *neurotransmitter* serotonin tersebut akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat *glucocorticoid* (adrenalin). Proses ini menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress) dan akan meningkatkan daya tahan tubuh. Oleh karena itu, dengan pijatan, bayi akan merasa rileks dan dapat tidur lelap, lebih lama dan lebih tenang (Dewi,2012). Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari wawancara terhadap responden bahwa setelah diberikan pijatan, bayi dapat tidur lebih nyenyak, lebih lama, tidak rewel dan tidak sering terbangun. Bayi hanya terbangun karena lapar atau ingin minum, buang air besar dan buang air kecil.

#### 5. Pemberian Pijat Bayi Dengan Kuantitas Tidur Bayi

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari 32 bayi yang dipijat di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa*, sebagian besar bayi yang berusia 3 bulan yaitu 3 bayi (9.4%) yang diberikan pijatan 1 minggu sekali memiliki kuantitas tidur 16 jam. Terdapat 9 bayi yang berusia 4 bulan, diantaranya 4 bayi (15.6%) yang diberikan pijatan 2 minggu sekali memiliki kuantitas tidur 15 jam. Terdapat 4 bayi yang berusia 5 bulan menunjukkan tidak ada perbedaan antara pemberian pijatan 1 minggu sekali dan 2 minggu sekali. Terdapat 8 bayi yang berusia 6 bulan, diantaranya 2 bayi (6.3%) yang diberikan pijatan 2 minggu sekali memiliki kuantitas tidur 13.5 jam.

Hasil penelitian ini, menggambarkan bahwa pijat bayi yang diberikan secara rutin dan teratur dapat meningkatkan kuantitas tidur bayi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Roekistiningsih (2006) yang berjudul Pengaruh Pijatan Terhadap Peningkatan Kuantitas Tidur Bayi Usia 4–6 Bulan di Kelurahan Summersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan hasil tidak ada perbedaan yang bermakna dengan kuantitas tidur bayi usia 4–6 bulan yang diberi

pemijatan dengan yang tidak diberi pemijatan namun terjadi peningkatan rata-rata kuantitas tidur bayi sebesar 2.13 jam pada bayi yang diberikan perlakuan pemijatan. Pada bayi usia 3 bulan, dari 11 bayi terdapat 5 bayi (45.5%) yang memiliki kuantitas tidur bayi sebanyak 16 jam dalam sehari. Hal ini disebabkan karena beberapa ibu bayi mengaku memberikan pijat bayi sendiri dirumah minimal 2 hari sekali dan melakukan pijat bayi di Srikandi Rumah Bunda *Mom Kids And Baby Spa* setiap 2 minggu sekali. Selain itu beberapa ibu bayi mengaku memberikan susu formula kepada bayinya yang masih berusia 3 bulan karena harus bekerja. Menurut Dewi (2012), susu sapi atau susu formula mengandung protein tiga kali lebih banyak dibandingkan ASI. Sebagian besar dari protein tersebut adalah *casein* dan sisanya berupa protein *whey* yang mudah larut sehingga mudah dicerna dan diserap usus bayi. Kandungan *casein* yang tinggi akan membentuk gumpalan yang relatif keras dalam lambung bayi sehingga susu sapi lebih lama dicerna dan diserap oleh usus bayi. Karena itu, kebiasaan ibu untuk memberikan susu sapi atau susu formula pada bayi akan membuat bayi merasa kenyang lebih lama dan akan menyebabkan bayi tidur lebih lelap dan lebih lama serta jarang terbangun untuk meminta ASI.

Pada bayi usia 3 bulan terdapat 4 bayi (36.4%) dan 2 bayi usia 4 bulan (22.2%) memiliki kuantitas tidur dibawah rata-rata kebutuhan tidur bayi. Sudilarsih (2010) menyebutkan bahwa untuk bayi, tidak ada istilah kebanyakan tidur atau susah tidur seperti halnya orang dewasa. Pola tidur bayi dikatakan normal selama total waktunya (minimal 12 jam) terpenuhi. Lebih sedikitnya kuantitas tidur pada bayi tersebut bisa disebabkan karena setiap bayi mengalami *growth spurt* (percepatan pertumbuhan) pada usia 2 minggu, 4 minggu, 3 bulan dan 6 bulan sehingga kebutuhan nutrisi meningkat dan bayi akan sering merasa lapar dan haus. Akibatnya bayi akan lebih sering terbangun untuk meminta ASI. Selain itu, menurut data yang diperoleh dari wawancara

terhadap responden bahwa bayi sering dibangunkan setiap 2 jam sekali untuk disusui. Sebenarnya kebiasaan itu tidak perlu dilakukan karena bayi akan terbangun dengan sendirinya bila merasa lapar atau haus.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu pengukuran kuantitas tidur dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden tentang pola tidur bayi dan tidak dilakukan dengan pengamatan oleh peneliti sehingga ada kemungkinan perbedaan antara pola tidur bayi yang sesungguhnya dengan yang dikemukakan oleh responden.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES  
YOGYAKARTA